

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai, desain penelitian dibutuhkan sebagai strategi dalam melakukan pengumpulan dan analisis data guna sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan menentukan desain penelitian, peneliti dapat melangsungkan prosedur penelitian berdasarkan dengan jenis pendekatan dan metode yang digunakan. Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti guna mendapatkan data yang bertujuan untuk memberikan evaluasi pada tingkat engagement akun media sosial Instagram @IndonesiaBaik.Id. Adapun proses dari evaluasi tersebut dilakukan salah satunya dengan cara mencari tahu bagaimana penilaian audiens terhadap akun media sosial tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lim (2024) “penelitian kualitatif berfokus kepada pengalaman subjektif, pandangan, dan makna yang diberikan oleh individu terhadap lingkungan sosial mereka”. Dalam penelitian ini, pengalaman subjektif diartikan sebagai pengalaman audiens saat mengonsumsi konten. Kemudian pandangan dimaknai sebagai pandangan audiens terhadap setiap konten yang diunggah pada akun Instagram @IndonesiaBaik.Id. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap latar belakang perilaku dan interaksi sosial yang terjadi pada suatu fenomena sosial.

Kemudian untuk mengeksplorasi masalah penurunan engagement akun media sosial Instagram @IndonesiaBaik.Id, peneliti menggunakan metode studi kasus. Karena menurut Assyakurrahim, Ikham, Sirodj, dan Afgani (2023) studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Dengan demikian, penyebab dari menurunnya tingkat keterlibatan audiens terhadap akun media sosial Instagram @IndonesiaBaik.Id dapat diketahui.

Selain itu, studi kasus dipilih karena berdasarkan pernyataan Yin (2018) metode studi kasus relevan digunakan untuk penelitian yang berfokus pada fenomena

kontemporer. Fenomena kontemporer dalam penelitian ini adalah menurunnya tingkat keterlibatan audiens pada sebuah akun media sosial Instagram.

3.2 Waktu, Tempat, dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan November hingga Desember 2024. Pada bulan November, peneliti mulai melakukan pengumpulan data berupa wawancara yang dilakukan terhadap seluruh informan. Setelah seluruh data tersebut terkumpul, pada Bulan Desember 2024 peneliti mulai mengumpulkan data dokumentasi sebagai data sekunder penelitian ini.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu akun media sosial Instagram milik Lembaga Kementerian Informasi dan Komunikasi, yakni @IndonesiaBaik.Id. Meskipun terdapat media sosial lainnya, peneliti memilih akun Instagram karena akun tersebut memiliki jangkauan paling banyak. Alasan peneliti memilih Indonesia Baik sebagai tempat penelitian yaitu karena sesuai dengan tujuan penelitian ini. Peneliti melakukan keseluruhan penelitian secara daring, sehingga peneliti tidak mengunjungi kantor Indonesia Baik secara langsung.

3.2.3 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Campbell, dkk. (2020) *purposive sampling* merupakan metode pemilihan partisipan yang bersifat tidak acak. Dimana peneliti dapat menentukan partisipan berdasarkan asumsi peneliti yang menganggap bahwa orang tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Agar kebutuhan partisipan dalam penelitian ini dapat ditentukan, maka jenis *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *maximum variation sampling*. Menurut Omona (2013) *maximum variation sampling* merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memilih partisipan yang berasal dari berbagai macam latar belakang individu.

Untuk dapat menjawab seluruh rumusan penelitian, maka langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan kategori partisipan. Adapun kategori

partisipan dalam penelitian ini terdiri dari a) *expert* atau ahli, b) audiens, dan c) pengelola internal media Indonesia Baik.

Selanjutnya peneliti mulai mencari tahu informasi mengenai referensi *expert* kepada dosen pembimbing guna mendapat ahli yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Adapun ahli yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu ahli yang memiliki latar belakang strategi komunikasi media sosial dan desain konten media sosial. Setelah mendapatkan rekomendasi, peneliti menghubungi informan tersebut melalui WhatsApp. Kemudian masing-masing informan sepakat untuk melakukan wawancara secara daring melalui platform Zoom Meeting.

Kemudian untuk memilih partisipan dengan kategori audiens, peneliti menentukan partisipan berdasarkan data pengikut akun Instagram @indonesiabaik.id. Setelah mencoba menghubungi dan mempertanyakan ketersediaan calon partisipan, peneliti berhasil mendapatkan 7 partisipan yang merupakan pengguna aktif Instagram dan pengikut akun Instagram @indonesiabaik.id.

Selain itu, untuk membuat data dari penelitian ini menjadi semakin meyakinkan ialah dengan cara mencampurkan atau menambahkan data dari sumber lainnya (Soest, 2022). Maka informan yang bukan merupakan pengikut Instagram pun turut dijadikan salah satu partisipan dengan kategori audiens.

Kemudian untuk dapat menjawab rumusan masalah mengenai pengelolaan media sosial Instagram Indonesia Baik, peneliti melibatkan pihak pengelola internal Indonesia Baik itu sendiri sebagai informan kunci berikutnya. Pihak pengelola internal Indonesia Baik terdiri dari 8 divisi bagian kerja dengan total 14 orang pengelola.

Berdasarkan karakteristik dari setiap kategori partisipan di atas, peneliti menjelaskan nama, jenis kelamin, usia, dan profesi setiap partisipan. Nama partisipan dilampirkan dengan cara demikian sesuai dengan persetujuan yang telah diberikan oleh setiap partisipan saat wawancara berlangsung. Berikut data seluruh partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Data Partisipan Ahli dan Audiens

Partisipan dengan Kategori Ahli				
No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Profesi
1	Fasha Rouf	Laki-laki	27 Tahun	Staf Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2	Novie Herdyanti	Perempuan	24 Tahun	Desainer Konten Media Sosial Instagram Pertamina Wilayah Sumbagut
Partisipan dengan Kategori Audiens Umum (Pengikut)				
3	Sulthan Niskala Rahman Sabil	Laki-laki	22 Tahun	Mahasiswa, <i>Freelancer</i>
4	Yose Bataona	Laki-laki	24 Tahun	<i>Fresh Graduate</i>
5	Nurazmi Maulida	Perempuan	21 Tahun	Mahasiswa
6	Dahelia Saputri	Perempuan	24 Tahun	<i>Fresh Graduate</i>
7	Ichwani Rahma	Perempuan	25 Tahun	Pegawai ASN
8	Martin Novian	Laki-laki	22 Tahun	Mahasiswa
Partisipan dengan Kategori Audiens Umum (Bukan Pengikut)				
9	Ajeng Puspa Regina	Perempuan	22 Tahun	Mahasiswa

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti

Berbeda dengan partisipan dengan kategori lainnya, partisipan tim internal pengelola media sosial Indonesia Baik hanya memperkenalkan diri dengan nama dan jabatan/divisi saja. Sehingga peneliti tidak memiliki data mengenai usia dari setiap anggota pada kelompok tersebut. Berikut merupakan nama dan jabatan dari tim internal pengelola media sosial Indonesia Baik.

Tabel 3.2 Data Partisipan Tim Internal Pengelola Indonesia Baik

No	Nama	Jabatan/Divisi
1	Andre Finaka	Redaktur Pelaksana
2	Edy Pang	Editor
3	Rosi	Tim Produksi : <i>Copywriter</i> dan <i>scripwriter</i> infografis dan video
4	Yuli	
5	Putri	
6	Devina	Desainer Infografis
7	Irfan	Desainer Infografis
8	Dinda	Editor Video
9	Titania	Pustakawan
10	Ali Ridho	<i>Social Media Specialist</i>

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data dari lapangan yang dipilih oleh peneliti ialah wawancara. Peneliti meyakini bahwa dengan teknik wawancara, maka kebutuhan peneliti atas adanya jawaban yang bersifat eksploratif dapat terpenuhi. Menurut Creswell (2018) teknik pengumpulan data seperti wawancara ini harus dimulai dari premis bahwa ada suatu ketidakseimbangan kekuatan antara pengumpul data dan informan. Dalam Darmawan (2021) disebutkan bahwa dengan proses wawancara, peneliti dapat menggali sejumlah pengalaman dari informan dengan kondisi tertentu dan dapat melengkapi kebutuhan penelitian. Dengan demikian, teknik wawancara digunakan agar informan dapat memberikan informasi yang mendalam dan luas kepada peneliti.

Pelaksanaan wawancara ini disesuaikan berdasarkan persetujuan dan ketersediaan informan. Baik dari segi penentuan waktu wawancara maupun sistem wawancara yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan WhatsApp sebagai media untuk berkomunikasi dengan calon partisipan. Berdasarkan ketersediaan partisipan, seluruh proses wawancara dilaksanakan menggunakan platform Zoom dan Google Meet. Adapun rata-rata waktu yang dihabiskan dalam satu kali sesi

Tania Julyandini, 2024

EVALUASI ENGAGEMENT KHALAYAK PADA AKUN MEDIA SOSIAL LEMBAGA KEMENTERIAN (STUDI KASUS INSTAGRAM @INDONESIAIBAIK.ID)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara bersama satu informan adalah sama dengan lebih dari 40 menit. Sementara waktu wawancara yang dilakukan terhadap tim internal pengelola Indonesia Baik dilaksanakan selama 2,5 jam.

Selama proses wawancara dilakukan perekaman dan juga pencatatan oleh peneliti. Hal ini dilakukan berdasarkan persetujuan informan. Proses perekaman dan pencatatan dilakukan guna mempermudah peneliti dalam proses analisis data.

Pada tahap pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara yang bersifat semi terstruktur. Hal ini akan memberikan peluang bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang cukup luas dan mendalam namun alur dari pelaksanaan wawancara akan tetap dapat dikontrol oleh peneliti (Creswell, 2018).

Dengan wawancara semi terstruktur ini peneliti menyediakan sebuah instrumen sebagai pedoman wawancara. Instrumen yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara disusun berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian (Ahli dan Audiens)		
Dimensi	Variabel	Pertanyaan
Substansi	Topik	Apakah topik di media sosial Indonesia Baik / SohIB sesuai dengan kebutuhan Anda?
	Jenis	Jenis konten apa yang Anda lihat di media sosial Indonesia Baik / SoHIB? (contoh: teks/artikel, infografis/foto, video)
	Sumber	Apakah setiap konten pada media sosial Indonesia Baik / SoHIB disajikan dengan sumber yang kredibel?
	Tata bahasa	Bagaimana pandangan Anda terhadap penulisan isi konten di media sosial Indonesia Baik / SohIB?
	Kualitas	Bagaimana kualitas visual (seperti gambar atau video) dari konten yang disajikan pada media sosial Indonesia Baik / SohIB?

Tania Julyandini, 2024

EVALUASI ENGAGEMENT KHALAYAK PADA AKUN MEDIA SOSIAL LEMBAGA KEMENTERIAN (STUDI KASUS INSTAGRAM @INDONESIABAIK.ID)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Efisien	Apakah konten yang disajikan pada media sosial Indonesia Baik/SohIB dengan tambahan elemen visual (gambar atau video) membantu Anda untuk lebih cepat dalam memahami isi konten tersebut?
	Akurasi Call to Action (CTA)	Apakah Anda pernah melihat ajakan untuk berkomentar/berpendapat di postingan media sosial Indonesia Baik / SohIB?
Struktur	Bentuk/Format	Bagaimana desain pada Media Sosial Indonesia Baik / SohIB?
	Model/Konsep	Bagaimana pandangan Anda terhadap pengemasan konten yang Anda lihat di media sosial Indonesia Baik / SoHIB?
	Kesesuaian Medium	Apakah penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi Indonesia Baik / SohIB sudah sesuai?

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Pengelola Internal Media Sosial

Instrumen Penelitian (Pengelola Internal Media Sosial)		
Dimensi	Variabel	Pertanyaan
Alur Kerja	Proses Pengerjaan	Bagaimana alur proses pengerjaan sebuah konten di media sosial Indonesia Baik?
	Sumber Daya Manusia	Berapa jumlah tim kerja pengelola konten media sosial Indonesia Baik?
	Proses pengerjaan	Apakah terdapat hambatan selama proses pengerjaan konten di media sosial Indonesia Baik?
Tata Kelola	Perencanaan strategi	Sejauh ini strategi apa saja yang telah dilaksanakan untuk mendorong goals atau KPI media sosial Indonesia?

Tania Julyandini, 2024

EVALUASI ENGAGEMENT KHALAYAK PADA AKUN MEDIA SOSIAL LEMBAGA KEMENTERIAN (STUDI KASUS INSTAGRAM @INDONESIABAIK.ID)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Respon	Bagaimana cara merespon sebuah isu atau situasi tertentu yang berkaitan dengan Indonesia Baik?
--	--------	------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti

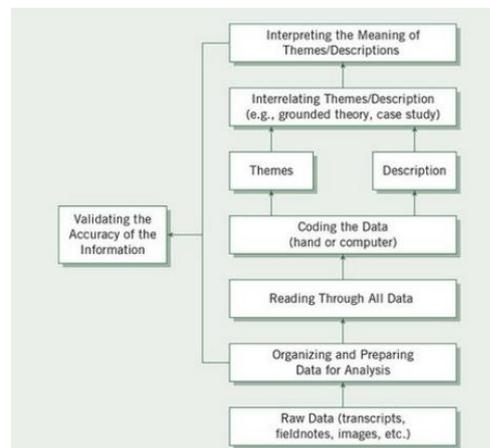
3.3.2 Analisis Dokumen

Selain melalui wawancara, data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini juga menggunakan metode analisis dokumen. Analisis dokumen biasanya digunakan untuk melengkapi metode pengumpulan data lainnya dan dilakukan terhadap berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan ranah penelitian, termasuk laporan institusi (Morgan, 2022)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dokumen berupa laporan institusi mengenai *insight* akun Instagram @indonesiabaik.id, hasil penghitungan *engagement rate*, dan analisis *tone* komentar audiens pada periode Januari hingga November 2023. Data tersebut untuk melengkapi kebutuhan penelitian sebagai data pendukung agar evaluasi yang dibutuhkan oleh akun Instagram @indonesiabaik.id secara umum dapat diketahui.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Data Wawancara



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data

Sumber : Cresswell (2018)

Setelah melakukan penghimpunan data melalui wawancara terhadap beberapa informan yang terdiri dari ahli dan audiens, maka tahap selanjutnya yang perlu

dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap isi dari informasi yang telah diperoleh.

Adapun ringkasan secara umum yang akan dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini diadaptasi dari Creswell (2018) yang membagi proses analisis data menjadi lima tahapan berikut :

- a. Langkah 1. Mempersiapkan Data. Data yang dimaksud disini adalah data yang telah diperoleh dari proses wawancara. Data ini dapat berupa transkrip hasil wawancara, rekaman suara, atau rekaman berupa video.
- b. Langkah 2. Membaca Data. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti akan membaca data-data tersebut. “Membaca” disini diartikan sebagai tinjauan oleh peneliti terhadap data untuk kemudian diperoleh informasi yang disampaikan oleh informan secara garis besar.
- c. Langkah 3. Melakukan Coding Data. Kemudian data yang telah ditinjau oleh peneliti akan dipisahkan menjadi beberapa kategori berdasarkan jenis informasi yang diberikan oleh informan. Proses ini disebut dengan coding. Coding atau pembuatan kode dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah kata atau frase pendek yang secara simbolis menunjukkan kesimpulan tentang sesuatu yang menonjol dan adanya penangkapan sebuah esensi (Saldana, 2016). Maka dari itu, proses selanjutnya setelah melakukan pemisahan jenis informasi peneliti akan memberikan nama terhadap kategori-kategori yang telah diorganisasikan tersebut dan biasanya istilah yang diberikan didasarkan pada bahasa yang diberikan oleh informan.
- d. Langkah 4. Pembuatan Deskripsi dan Tema. Setelah melakukan coding terhadap data-data tersebut maka selanjutnya akan dilakukan pemberian tema. Saldana (2016) menyatakan bahwa coding memungkinkan peneliti untuk mengatur dan mengelompokkan data yang telah dikodekan ke dalam tema yang akan ditentukan oleh peneliti.
- e. Langkah 5. Menginterpretasikan Data. Pada proses ini, tema akan direpresentasikan dalam bentuk narasi guna menyampaikan temuan analisis. Pada bagian ini, peneliti akan menuliskan hasil temuan berdasarkan hasil wawancara kemudian didukung oleh tambahan pembahasan lebih detail mengenai informasi

yang dapat berupa ilustrasi, perspektif informan, dan juga kutipan langsung dari hasil wawancara.

3.4.2 Analisis Data Dokumen

Setelah data dokumen berupa laporan instansi mengenai performa media sosial Instagram @indonesiabaik.id dikumpulkan, maka proses selanjutnya yang akan dilakukan ialah melakukan analisis terhadap data tersebut. Kemudian peneliti memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh. Selain diberikan oleh peneliti, interpretasi tersebut akan didukung oleh data yang diperoleh dari proses wawancara sebelumnya.

3.5 Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwa data dalam penelitian ini adalah benar, maka peneliti menggunakan validitas dan reliabilitas. Proses validitas yang dinilai relevan untuk penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Darmawan (2021) triangulasi ini dilakukan guna mendapatkan penilaian mengenai keabsahan data dari pemangku kepentingan.

Proses triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi berbagai penilaian yang diberikan oleh partisipan ahli dan audiens kepada tim internal pengelola Indonesia Baik sebagai sumber penelitian. Hasilnya, beberapa temuan disetujui oleh tim internal sebagai sebuah kasus yang terjadi pada media sosial Instagram Indonesia Baik.

Kemudian untuk menguji reliabilitas data, peneliti melakukan *intercoder agreement*. *Intercoder agreement* diartikan sebagai “pemberian angka persetujuan yang diberikan oleh peneliti lain terhadap kode data yang telah disusun peneliti” (Cofie, Braund, dan Dalgarno, 2022). Dalam pelaksanaannya, peneliti meminta satu peneliti lainnya untuk meninjau kode data yang telah oleh peneliti.

3.6 Paradigma Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Dimana peneliti berfokus pada pengalaman subjektif yang diberikan oleh individu terhadap fenomena sosial yang terjadi. Karena menurut Rahardjo (2018) penelitian dalam paradigma interpretif dimanfaatkan untuk membantu menginterpretasikan dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu cara-cara dari

Tania Julyandini, 2024

EVALUASI ENGAGEMENT KHALAYAK PADA AKUN MEDIA SOSIAL LEMBAGA KEMENTERIAN (STUDI KASUS INSTAGRAM @INDONESIABAIK.ID)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

para pelaku mengkonstruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan tersebut. Pada konteks penelitian ini, peneliti mencari tahu mengenai penilaian yang diberikan oleh audiens terhadap akun Instagram @indonesiabaik.id.

3.7 Etis Penelitian

Pada proses pengumpulan data, peneliti meminta persetujuan dari informan sebagai sumber informasi. Saat sebelum wawancara dilakukan, peneliti akan menyediakan formulir berupa pernyataan persetujuan dari informan. Selain berbentuk formulir, peneliti juga melakukan komunikasi secara langsung kepada calon informan untuk meminta pernyataan setuju dari informan.

Kemudian, peneliti juga memastikan data-data pribadi milik informan yang digunakan dalam penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Selain itu, berbagai pernyataan yang disampaikan oleh informan dalam penelitian ini juga dapat digunakan dengan bijaksana oleh peneliti dan dibatasi hanya untuk kepentingan penelitian saja.

Selanjutnya dengan tetap merujuk kepada panduan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan *artificial intelligence* (AI) untuk melakukan diskusi terkait beberapa pembahasan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan platform penerjemah dalam melakukan penulisan penelitian ini. Situs-situs yang bersifat *open source* juga digunakan saat peneliti mencari artikel jurnal pendukung penelitian ini. Seluruh hasil pencarian telah diparafrase oleh peneliti hingga dapat memenuhi standar ketentuan penulisan.

3.8 Lini Masa Penelitian

Tabel 3.5 Lini Masa Penyusunan Proposal Skripsi

No	Uraian Kegiatan	2023					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan Proposal Skripsi						
2	Sidang Proposal Skripsi						

Sumber : Arsip Peneliti

Tabel 3.6 Lini Masa Penyusunan Skripsi

No	2023

Tania Julyandini, 2024

EVALUASI ENGAGEMENT KHALAYAK PADA AKUN MEDIA SOSIAL LEMBAGA KEMENTERIAN (STUDI KASUS INSTAGRAM @INDONESIABAIK.ID)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Uraian Kegiatan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Revisi						
2	Pengumpulan Data Wawancara Penelitian						
3	Pengumpulan Data Studi Dokumen Penelitian						

Sumber : Arsip Peneliti

Tabel 3.7 Lini Masa Penyusunan Skripsi

No	Uraian Kegiatan	2024					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan Penulisan Bab 4						

Sumber : Arsip Peneliti

Tabel 3.8 Lini Masa Penyusunan Skripsi

No	Uraian Kegiatan	2024					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Penyusunan Ulang Bab 3						
2	Sidang Skripsi						

Sumber : Arsip Peneliti